

MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM PENILAIAN MELALUI PELATIHAN PENYUSUNAN INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR

Napis*, Arif Rahman Hakim, Muhamad Farhan, M. Tohimin Apriyanto

Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

*Email: napis81.me@gmail.com

Naskah diterima: 11-10-2022, disetujui: 23-10-2022, diterbitkan: 26-10-2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v5i3.4209>

Abstrak - Dinamika yang terjadi dalam pembelajaran umumnya masih perlu perbaikan pada salah satu aspek Standar Nasional Pendidikan, yaitu Sistem Penilaian termasuk diantaranya adalah kualitas instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Permasalahan tersebut menjadi fokus Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) untuk menawarkan solusi kepada SD Tahfidz Ibnu Kasir, untuk melakukan pelatihan, bimbingan, dan pendampingan mengenai teori dan praktik penyusunan soal tes tertulis berstandar nasional, meliputi kaidah penulisan tes tertulis pilihan ganda (*multiple choice*). Kegiatan Pelatihan Menyusun Perangkat Evaluasi Tes Tertulis Berstandar Nasional Bagi Guru di Sekolah Dasar Tahfidz Ibnu Katsir Cilangkap Jakarta Timur ini dilaksanakan di aula Sekolah Dasar Tahfidz Ibnu Katsir yang diikuti oleh 15 orang guru semua mata pelajaran. Rangkaian kegiatan dalam pelatihan ini yaitu: (1) Tahap persiapan; (2) Pemaparan mengenai deskripsi kegiatan; (3) Tahap penyampaian materi tentang menyusun perangkat evaluasi tes tertulis berstandar nasional; (4) Tahap latihan terbimbing, (5) Tahap diskusi. Pelatihan menyusun perangkat instrumen tes tertulis hingga menghasilkan instrumen tes tertulis bentuk pilihan ganda yang memenuhi kaidah penulisan sesuai standar nasional ini sangat bermanfaat bagi guru-guru di Sekolah Dasar Tahfidz Ibnu Katsir Cilangkap Jakarta Timur, sehingga mampu meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan evaluasi program pembelajaran. Secara keseluruhan kegiatan PkM ini dapat disimpulkan sudah terlaksana dengan baik dan menghasilkan dampak yang positif dari Tim Pelaksana ke lembaga mitra kegiatan.

Kata kunci: kompetensi guru, instrumen tes, hasil belajar.

LATAR BELAKANG

Secara keseluruhan, umumnya di setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan dapat terlepas dari *input*, *proses*, dan *output*. Proses pembelajaran merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan sinkronisasi dari lembaga pemerintah, sekolah, tenaga pendidik, orangtua peserta didik, dan pihak terkait lainnya (Basuki, dkk. 2021). Untuk rangkaian *input*, *proses*, dan *output* dapat difahami bahwa perihal *input* kegiatan pembelajaran diantaranya siswa dan guru. Kemudian untuk *proses* kegiatan pembelajaran merupakan seperangkat kesatuan dari model, metode, teknik, dan media yang digunakan guru agar dapat menyampaikan materi pelajaran

secara baik dan benar kepada siswanya sesuai dengan kaidah kurikulum yang berlaku di tempat kegiatan pembelajaran. Sementara itu untuk bagian *output* kegiatan pembelajaran merupakan bagian akhir sebagai hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan siswa. Hasil kegiatan pembelajaran ini sebagai salah satu indikator dari suatu rangkaian kegiatan pembelajaran. Hal yang secara jelas dan nyata dapat menunjukkan hasil pembelajaran tentu saja berupa evaluasi akhir.

Evaluasi pembelajaran sangat penting untuk mengukur perkembangan kualitas guru di suatu negara khususnya Indonesia. Hal ini tertuang dalam UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Bab XVI tentang Evaluasi,

Akreditasi, dan Sertifikasi pada Pasal 57 Ayat 1 “Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu guru secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara guru kepada pihak-pihak yang berkepentingan”. Tujuan evaluasi menurut Sudijono (2008) adalah untuk memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana hasil tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran setelah mereka menempuh proses pembelajaran. Sementara itu, Arifin (2012) menyebutkan bahwa tujuan dari evaluasi adalah sebagai ajang seleksi, penempatan, diagnosis dan remediasi, umpan balik; penafsiran acuan norma dan acuan patokan, motivasi dan bimbingan belajar, perbaikan program dan kurikulum; evaluasi formatif dan sumatif, dan pengembangan teori.

Evaluasi (penilaian) menjadi standar pendidikan jangka panjang sehingga menjadi faktor terpenting dalam efektivitas pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Anderson (Istiyono, Setiawan, & Harun, 2020), penilaian terkait dengan pengambilan keputusan tentang siswa memiliki dampak jangka panjang, maka guru harus merencanakan dan melaksanakan penilaian dengan serius. Menurut Farhan, dkk. (2021: 362), evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan mendorong guru untuk terus mengembangkan kualitas pembelajaran di dalam kelas Evaluasi pembelajaran yang secara teknisnya meliputi pembuatan soal tidaklah asing didengar bagi para guru. Alasannya adalah karena evaluasi merupakan kegiatan rutin yang harus dilaksanakan oleh guru setiap kali selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran. Membuat soal bukanlah perkara yang sulit jika dilihat secara kasat mata. Akan tetapi soal yang berkualitas tidak dapat dibuat dengan begitu saja tanpa adanya landasan prosedur standar. Menurut Hayati, & Mardapi

(2014), tes merupakan suatu alat untuk menentukan satu contoh perilaku dari seseorang, salah satu langkah untuk menunjang keberhasilan dari sistem penilaian adalah dengan menyiapkan alat atau instrumen berupa tes dan non tes yang memenuhi persyaratan tes yang berkualitas.

Secara kasat mata, menyusun soal terlihat sangatlah mudah kita hanya cukup melihat standar yang ditetapkan pada tingkatan satuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh kurikulum itu sendiri sehingga menjadi sebuah rangkaian kata dalam bentuk soal. Akan tetapi kenyataan di lapangan tidak semudah seperti yang dibayangkan, relatif masih banyak guru yang merasa kesulitan di dalam menyusun soal latihan bagi siswanya. Pada akhirnya soal tersebut tidak reliabel dengan apa yang telah disampaikan di kelas, sehingga soal yang diberikan tidak dapat secara tepat dijadikan alat ukur tingkat keberhasilan proses belajar mengajar.

Bahkan terkadang guru yang sudah berpengalaman pun terkadang menemukan titik jenuh dimana dia kesulitan dalam menyusun soal latihan bagi siswa didiknya. Seperti misalnya banyak ditemui soal yang memberikan gambar akan tetapi si penerima soal tidak mengerti atau tidak sama persepsinya terhadap pembuat soal mengenai deskripsi gambar tersebut. Atau ada beberapa temuan di lapangan yang mana ditemui bahwa ada pilihan jawaban yang langsung menunjuk ke kunci jawaban. Kadang ada beberapa guru yang mengatasi kesulitannya dengan cara mengambil soal dari soal yang telah orang lain buat atau dengan kata lain menjiplak soal yang sudah terbit. Hal ini tentunya cukup mendeskripsika bahwasanya membuat soal itu tidak semudah yang dibayangkan. Menguasai kemampuan ini tidaklah mudah, tetapi memerlukan latihan dan pengalaman lapangan yang memadai. Kemampuan dalam bidang

evaluasi, khususnya evaluasi hasil belajar bukan hanya bermanfaat dalam proses belajar mengajar, tetapi juga bermanfaat dalam rangka penelitian ilmiah, yaitu tentang bagaimana cara membuat alat ukur yang valid dan reliabel (Mahendra, 2019).

Selain menentukan kisi-kisi soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri, soal yang baik haruslah juga telah melalui proses pengujian terlebih dahulu baik itu validitas soalnya maupun reliabilitas soal tersebut. Sehingga soal yang dibuat sesuai dengan apa yang telah diberikan di kelas. Semua ini merupakan suatu *problem* yang terjadi di sekolah yang mana harus dapat kita perbaiki. Sehingga soal-soal yang dibuat oleh guru merupakan soal-soal yang berkualitas, berstandar nasional, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Kenyataan di lapangan bahwa banyak guru yang memiliki latar belakang dari alumnus perguruan tinggi atau pondok-pondok Dinniyah (agama) sehingga untuk mendapatkan materi tentang evaluasi pembelajaran sangat minim dan rata-rata masih menggunakan proses penilaian yang alakadarnya. Oleh karena itu, masih banyak guru yang merasa kesulitan di dalam penyusunan soal berstandar nasional setelah proses pembelajaran. Kesulitan tersebut menyebabkan guru tidak dapat mengetahui dan mengukur mengetahui sejauh mana kemampuan dan perkembangan siswa dalam menerima pelajaran yang telah diberikan. Oleh karena itu, kami selaku akademisi Perguruan Tinggi memiliki kewajiban untuk memberikan solusi dari permasalahan di atas. Solusi yang kami berikan pada permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan pelatihan bagaimana teori dan praktek menyusun instrumen tes tertulis buatan guru yang berkualitas dan berstandar nasional.

Permasalahan yang di alami oleh guru SD Tahfidz Ibnu Kasir sesuai dengan analisis

situasi di atas, hal tersebut juga di alami oleh guru-guru di lingkungan SD Tahfidz Ibnu Kasir, sebagai mitra kegiatan pengabdian masyarakat, karena masih terbatasnya kemampuan menyusun soal yang benar maka sebagian besar guru-guru di lingkungan SD Tahfidz Ibnu Kasir masih belum maksimal dalam membuat soal yang berkualitas. Sehingga soal tersebut kurang maksimal dijadikan alat ukur pencapaian siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran. Maka salah satu solusi dalam menyederhanakan permasalahan ini adalah melalui Pelatihan Teknik Penyusunan soal yang berkualitas. Kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal yang berkualitas dan berstandar nasional.

Kegiatan ini diharapkan mampu membantu guru untuk menyusun soal. Guru dapat menyusun soal yang berkualitas sehingga soal yang dibuat sesuai dengan tujuan dan dapat dijadikan barometer pencapaian pembelajaran itu sendiri. Pada akhirnya guru mampu dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menempatkan siswa, memberikan umpan balik dan penghargaan, mendiagnosis masalah siswa, dan menilai kemajuan akademik siswa agar prestasi akademik siswa dapat berkembang secara optimal.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran yang terjadi di lingkungan Sekolah Dasar Tahfidz Ibnu Kasir

Cilangkap Jakarta Timur. Dengan metode ini diperoleh data berupa keadaan sekolah, suasana kelas pada saat pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan guru, sikap peserta didik terhadap pembelajaran, serta permasalahan-permasalahan mengenai pembelajaran di sekolah tersebut.

2. Diskusi

Diskusi dilakukan untuk membahas mengenai solusi dari permasalahan-permasalahan yang muncul setiap proses pembelajaran yang terjadi di kelas dan permasalahan di setiap rangkaian kegiatan dalam pembelajaran. Diskusi ini terjadi antara Tim Pengusul dengan mitra kegiatan, yang diwakili oleh Kepala Sekolah Dasar Tahfizh Ibnu Katsir, Jakarta Timur. Dari diskusi ini diperoleh solusi untuk permasalahan begitu rumitnya proses penyusunan soal. Sebagian besar permasalahan yang terjadi adalah guru merasa pada dasarnya materi yang diajarkan sama sehingga soal itu dari tahun ke tahun sama tidak perlu berubah sehingga menyebabkan tidak ada kebaruan soal di sekolah tersebut.

3. Bimbingan

Pemberian materi pelatihan baik secara teori maupun praktek penulisan tes tertulis sesuai dengan kaidah penulisan tes tertulis. Materi dalam bentuk PPT disiapkan oleh tim PkM, dan diberikan secara tatap muka langsung dengan bapak/ibu guru. Pelatihan langsung kepada fokus solusi yang ditawarkan, yaitu kaidah penulisan tes tertulis, dari segi konten, dan bahasa, kemudian peserta pelatihan atau bapak/ibu guru diberikan tugas untuk membuat contoh soal yang sesuai dengan kaidah, dan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

4. Bimbingan dan Pendampingan

Tim PkM memberikan program bimbingan dan pendampingan setelah pelatihan

diberikan. Hal ini bertujuan untuk memberikan arahan dan pendampingan selama membuat atau menyusun tes tertulis hingga menghasilkan instrumen tes tertulis bentuk pilihan ganda yang sudah memenuhi kaidah penulisan dan sesuai standar nasional.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan Yayasan Sahabat Sunnah sebagai mitra PkM, dengan kontribusi yaitu; (1) Menyiapkan tempat untuk kegiatan penyuluhan dan pelatihan, (2) Peralatan yang diperlukan seperti LCD, Laptop, dan instalasi listrik yang diperlukan dalam kegiatan, (3) Sosialisasi dan menyiapkan guru-guru selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Dasar Tahfizh Ibnu Katsir, dan (4) memfasilitasi kegiatan bimbingan, dan pendampingan.

Langkah-langkah kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut: (1) Survai Lokasi Objek Pengabdian Masyarakat, survai lokasi ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020; (2) Pembuatan Proposal Pengabdian Masyarakat; (3) Peninjauan kembali ke lokasi kegiatan untuk penetapan tanggal dan bulan pelaksanaan; (4) Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat, (5) Pelaporan Hasil Pengabdian Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi Pelaksanaan Kegiatan

Tuntutan menjadi guru profesional mengharuskan seorang guru memiliki kompetensi-kompetensi yang terstandarisasi berdasarkan undang-undang. Pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Salah satu kompetensi yang mutlak wajib dikuasai dengan sebaik-

baiknya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, kompetensi seorang guru tidak hanya menyusun alat evaluasi akan tetapi mampu melakukan evaluasi dan analisis terhadap ketercapaian alat evaluasi terhadap tujuan pembelajaran yang telah dilakukan.

Kaidah penulisan tes tertulis, dari segi konten, dan bahasa, kemudian peserta pelatihan atau bapak/ibu guru diberikan tugas untuk membuat contoh soal yang sesuai dengan kaidah, dan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu merupakan cara guru menilai dan memprogramkan proses pembelajaran menjadi lebih baik. Selain itu, guru dapat mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, perkembangan siswa dan kualitas proses pembelajaran. Sebagai wujud nyata pengabdian kepada masyarakat maka dosen dalam hal ini tim PkM melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan kualitas guru dalam menyusun perangkat instrumen tes tertulis hingga menghasilkan instrumen tes tertulis bentuk pilihan ganda yang sudah memenuhi kaidah penulisan dan sesuai standar nasional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Tahfizh Ibnu Katsir Cilangkap Jakarta Timur merupakan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh tim PkM berdasarkan observasi awal dalam rangka memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru-guru tentang pentingnya menyusun soal tes tertulis sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat mengambil tema “Pelatihan Menyusun Perangkat Evaluasi Tes Tertulis Berstandar Nasional Bagi Guru di

Sekolah Dasar Tahfizh Ibnu Katsir Cilangkap Jakarta Timur”.

Pada program kegiatan pelatihan menyusun perangkat evaluasi tes tertulis berstandar nasional bagi guru ini juga disampaikan beberapa materi penunjang dalam evaluasi pembelajaran berupa wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya evaluasi pembelajaran dalam pendidikan, rancangan proses pembelajaran, dan sistem penilaian pendidikan berdasarkan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, Permen No 19 Tahun 2005 tentang Penilaian Pendidikan. Bahkan secara spesifik dipaparkan teknis menyusun tes pilihan ganda.

Pembahasan Hasil Kegiatan

Kegiatan *Pelatihan Menyusun Perangkat Evaluasi Tes Tertulis Berstandar Nasional Bagi Guru di Sekolah Dasar Tahfizh Ibnu Katsir Cilangkap Jakarta Timur* ini dilaksanakan di aula Sekolah Dasar Tahfizh Ibnu Katsir yang diikuti oleh 15 orang guru semua mata pelajaran. Ada beberapa rangkaian kegiatan dalam pelatihan ini yaitu: (1) Tahap persiapan; (2) Pemaparan mengenai deskripsi kegiatan; (3) Tahap penyampaian materi tentang menyusun perangkat evaluasi tes tertulis berstandar nasional; (4) Tahap latihan terbimbing, (5) Tahap diskusi.

Pada tahap persiapan, tim PkM mengkoordinasikan kepada pihak sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah untuk mempersiapkan tempat kegiatan berupa aula, perangkat pelatihan berupa laptop, *LCD Projector* sebagai media pendukung pada saat pelatihan termasuk mempersiapkan alat tulis serta *sound system* di dalam ruangan pelatihan. Tim PkM beserta pihak sekolah memastikan laptop atau komputer peserta pelatihan (guru-guru) sudah terinstal *Microsoft Office* sehingga *software* file materi pelatihan dapat dibaca

difahami sekaligus digunakan tepat di saat pelatihan.

Pada tahap pemaparan deskripsi kegiatan, tim PkM menyampaikan dan menjelaskan berbagai ketentuan awal yang menjadi kaidah dalam kegiatan pelatihan, target yang akan dicapai setelah pelatihan, dan meminta peserta untuk menyimak dengan baik materi yang akan disampaikan pada saat pelatihan. Pada tahapan ini juga dirangkaikan dengan pemberian kata sambutan dari kepala sekolah sebagai pembuka acara kegiatan pelatihan. Inti dari kata sambutan bahwa pihak sekolah memberikan apresiasi atas kegiatan pelatihan ini dan pihak sekolah mengharapkan adanya pelatihan-pelatihan lain yang sejenis dalam jangka panjang. Pada tahap ini, tim PkM menjelaskan bahwa judul materi pelatihan adalah “Teknik Penulisan Tes Tertulis Berstandar Nasional” dipaparkan dalam bentuk *Microsoft Powerpoint* sebanyak 24 slide yang di dalamnya boleh langsung terjadi diskusi atau tanya jawab.

Pada tahap penyampaian materi, dijelaskan oleh tim PkM bahwa karakteristik tes tertulis pilihan ganda itu setidaknya-tidaknya disusun soal yang menuntut peserta tes untuk memberikan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang tercantum dalam pokok soal yang disertai dengan sejumlah kemungkinan jawaban. Umumnya tes tertulis pilihan ganda itu kemungkinan jawabannya berupa kata, frase, nama tempat, tokoh, lambang, atau kalimat yang sudah pasti. Dan untuk tingkat Sekolah Dasar terdiri dari tiga atau empat alternatif pilihan jawaban yang rumusan kalimatnya dapat berupa kalimat perintah, kalimat tanya, atau kalimat yang tidak lengkap.

Pada tahap penyampaian materi juga dijelaskan tentang jenis tes pilihan ganda, yaitu *Distracters* yaitu pertanyaan/pernyataan mempunyai pilihan jawaban salah, tetapi disediakan pilihan jawaban benar; *Analisis*

hubungan antar hal yaitu menganalisis hubungan antara pernyataan dan alasan (sebab-akibat); *Variasi negative* yaitu pertanyaan/pernyataan mempunyai pilihan jawaban yang benar, tetapi disediakan satu kemungkinan jawaban yang salah; *Variasi berganda* yaitu memilih beberapa kemungkinan jawaban yang semuanya benar, akan tetapi ada satu jawaban yang paling benar; *Variasi tidak lengkap* yaitu pertanyaan/pernyataan yang memiliki beberapa kemungkinan jawaban yang belum lengkap. Tugas peserta didik mencari satu kemungkinan jawaban yang benar dan melengkapinya.

Secara rinci tim PkM memaparkan 16 hal yang umumnya terjadi kesalahan dalam menyusun soal tes tertulis bentuk pilihan ganda, diantaranya: (1) Soal harus sesuai kompetensi dasar dan indikator yang terdapat dalam kurikulum; (2) Pilihan jawaban harus berfungsi, homogen, dan logis; (3) Setiap Soal harus mempunyai satu jawaban yang benar atau paling benar; (4) Pokok Soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas; (5) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja; (6) Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban benar; (7) Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda; (8) Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat dalam soal harus jelas dan berfungsi; (9) Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama; (10) Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan “Semua pilihan jawaban di atas salah”, atau “semua pilihan jawaban di atas benar”; (11) Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut, atau kronologis waktunya; (12) Butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya; (13) Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia; (14) Menggunakan

bahasa yang komunikatif, sehingga mudah dimengerti; (15) Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat, jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional; dan (16) Pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian. Letakkan kata tersebut pada pokok soal.

Tahapan berikutnya adalah tahap latihan terbimbing yaitu *Pelatihan Menyusun Perangkat Evaluasi Tes Tertulis Berstandar Nasional Bagi Guru di Sekolah Dasar Tahfizh Ibnu Katsir Cilangkap Jakarta Timur*, dalam hal ini tim PkM menyediakan bahan pelatihan sebagai tahap aplikatif peserta dalam menganalisis soal tes tertulis pilihan ganda yang keliru dan perbaikannya. Terjadi banyak aktivitas tanya jawab pada sesi ini, khususnya pertanyaan dari peserta pelatihan tentang soal tes yang sudah mereka susun ternyata masih keliru dari berbagai aspek. Pada sesi tanya jawab inilah aktivitas pelatihan terbimbing relatif sangat terasa bermanfaat bagi peserta pelatihan.



Gambar 1. Suasana Pelatihan Analisis Butir Soal

Secara garis besar kegiatan pelatihan *Menyusun Perangkat Evaluasi Tes Tertulis Berstandar Nasional Bagi Guru di Sekolah Dasar Tahfizh Ibnu Katsir Cilangkap Jakarta Timur* terlaksana dengan baik, terjalin komunikasi yang lancar antara pemateri dan peserta pelatihan. Peserta yang terdiri dari 15 guru Sekolah Dasar Tahfizh Ibnu Katsir Cilangkap Jakarta Timur terlihat bersemangat dan antusias bertanya saat mengikuti kegiatan pelatihan. Faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini selain motivasi dan keaktifan peserta pelatihan, juga adanya tempat pelatihan (aula) yang sangat nyaman dan cukup luas yang disediakan oleh pihak sekolah sebagai mitra yang sangat terbuka dan aktif membantu kegiatan pelatihan ini termasuk sarana prasarana lain dari pihak sekolah.

Hasil dari kegiatan pelatihan ini, guru Sekolah Dasar Tahfizh Ibnu Katsir Cilangkap Jakarta Timur mendapatkan materi Teknik Penulisan Tes Tertulis Berstandar Nasional yang nantinya akan bermanfaat untuk membantu guru melakukan pembenahan menyusun soal tes pilihan ganda secara kontinyu. Walaupun pelaksanaan kegiatan ini masih belum maksimal akan tetapi harapan jangka panjang dapat memberikan kemudahan kepada guru Sekolah Dasar Tahfizh Ibnu Katsir Cilangkap Jakarta Timur dalam proses evaluasi pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan adanya keterbatasan ini, Tim PkM bersama-sama dengan pihak sekolah akan senantiasa menjalin kerjasama jika ke depannya masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut terkait penyusunan instrumen tes bentuk isian singkat dan juga uraian.

Pelatihan menyusun perangkat instrumen tes tertulis hingga menghasilkan instrumen tes tertulis bentuk pilihan ganda yang memenuhi kaidah penulisan sesuai standar nasional ini sangat bermanfaat bagi guru-guru di Sekolah Dasar Tahfizh Ibnu Katsir Cilangkap Jakarta

Timur, sehingga mampu meningkatkan kinerja guru dalam melakukan evaluasi program pembelajaran. Soal tes bentuk pilihan ganda masih primadona di lingkungan Sekolah Dasar Tahfizh Ibnu Katsir Cilangkap Jakarta Timur. Walaupun demikian, ada beberapa mata pelajaran yang mixed antara tes pilihan ganda dan tes uraian.

Pada pelatihan menyusun perangkat instrumen tes tertulis hingga menghasilkan instrumen tes tertulis bentuk pilihan ganda yang memenuhi kaidah penulisan sesuai standar nasional ini mendapat respons positif dari peserta pelatihan, Hal ini dapat dilihat dari antusias peserta (guru-guru di Sekolah Dasar Tahfizh Ibnu Katsir Cilangkap Jakarta Timur) dalam melaksanakan tanya jawab sekaligus diskusi hangat perihal penyusunan soal tes bentuk pilihan ganda. Menyusun soal tes pilihan ganda selama ini asal terlaksana, ternyata mendapatkan berbagai masukan berharga dari rangkaian kegiatan pelatihan ini, sehingga ke depan akan terbentuk soal tes pilihan ganda yang jauh lebih baik.

Secara keseluruhan, pelatihan menyusun perangkat instrumen tes tertulis hingga menghasilkan instrumen tes tertulis bentuk pilihan ganda yang memenuhi kaidah penulisan sesuai standar nasional ini memiliki dampak positif bagi guru untuk selalu melakukan perbaikan dari aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Walaupun cakupan materi pelatihan terbatas pada menyusun soal tes bentuk pilihan ganda, akan tetapi realitas isi konten diskusi mencakup ke penyusunan soal tes bentuk isian singkat dan juga bentuk uraian yang ke depan harus dikaji secara mendalam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil pengabdian masyarakat yang telah dicapai, dan dari simpulan yang telah diuraikan, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada

masyarakat memberikan beberapa saran, yaitu: (1) Pelatihan teknik penyusunan soal dilakukan lebih komprehensif hingga panduan teknis, (2) Menyesuaikan kurikulum 2013 yang senantiasa ada versi revisi, (3) Pelatihan teknik penyusunan soal hendaknya mencakup dan mengakomodasi isu kekinian, misalnya soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang semakin intens diterapkan oleh pemerintah dalam Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional, (4) Penyempurnaan modul pelatihan baik untuk materi teknik penyusunan soal bentuk pilihan ganda, isian singkat, uraian, dan yang semisalnya agar dapat dipraktikkan dengan mudah.

Saran yang bisa diberikan kepada peserta pelatihan adalah tetap konsisten dalam menerapkan hasil pelatihan yang telah diberikan. Bagi para pelaksana kegiatan pengabdian lainnya juga bisa menerapkan hal yang telah dilakukan ini kepada guru-guru yang ada di sekitar daerah masing-masing yang memang sangat memerlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip Teknik dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Basuki, K. H., Hakim, A. R., Farhan, M., & Apriyanto, M. T. (2021). Pelatihan Penyusunan Soal Berkualitas Pada Guru Matematika di Smpit Arrahman Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 3(01), 36-40.
- Farhan, M., Apriyanto, M. T., Napis, N., & Hakim, A. R. (2021). PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI PELATIHAN ANALISIS INSTRUMENTAL TES BANTUAN SOFTWARE ANBUSO. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(4).

- Hayati, N., & Mardapi, D. (2014). Pengembangan Butir Soal Matematika SD di Kabupaten Lombok Timur Sebagai Upaya dalam Pengadaan Bank Soal. *Jurnal Kependidikan*, 44(7), 26-38.
- Istiyono, E., Setiawan., R., & Harun. (2020). Pelatihan Penyusunan Instrumen Tes dan Analisisnya Secara Modern Bagi Guru-Guru IPA SMP. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA (JPMMP)*, 4 (1): 102-108.
- Mahendra, I. W. E. (2019). *ANALISIS BUTIR SOAL*. In: Workshop Peningkatan Kompetensi Evaluasi Pembelajaran Guru SLB N 1 Buleleng, 4-7 September 2019, Singaraja.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo.